



PENGALAMAN PUSTAKAWAN DALAM MELAKUKAN ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNA

Yunus Winoto*, Sukaesih
Universitas Padjadjaran

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Mei 2020

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

analisis pengguna,
pengembangan koleksi,
koleksi perpustakaan,
perpustakaan perguruan
tinggi

ABSTRACT

Pengguna dalam kegiatan pengembangan koleksi merupakan unsur yang sangat penting. Ada dua hal yang menegaskan pengguna sebagai bagian yang sentral dalam kegiatan pengembangan koleksi, pertama tahapan kesatu dalam melakukan pengembangan koleksi harus dimulai dengan analisis pengguna, kedua hampir semua tahapan dalam pengembangan koleksi mengharuskan staf perpustakaan selalu melihat siapa masyarakat penggunanya. Oleh karena itu penelitian itu bertujuan untuk mengangkat tentang pengalaman pustakawan dalam melakukan analisis kebutuhan pengguna. Lokasi penelitian dilakukan di pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, serta melalui studi kepustakaan. Sedangkan untuk analisis datanya dilakukan melalui tiga tahapan yakni melakukan reduksi data, penyajian data serta melakukan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pandangan pustakawan pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati aspek pengguna merupakan unsur yang harus menjadi pusat perhatian dalam pengembangan koleksi, karena tujuan penyediaan koleksi di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sedangkan berkaitan dengan pengalaman pustakawan dalam melakukan analisis kebutuhan pengguna, diketahui bahwa pustakawan melakukan analisis kebutuhan baik secara formal maupun informal. Ada beberapa aspek yang dilihat dalam analisis kebutuhan pengguna ini seperti karakteristik pengguna perpustakaan, kurikulum serta pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di IAIN Syeh Nurjati.

* Corresponding author.

E-mail addresses: yunuswinoto@gmail.com (Yunus Winoto)

PENDAHULUAN

Pengembangan koleksi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengidentifikasi koleksi dengan membandingkan antara ketersediaan koleksi dengan kebutuhan pemustaka. Sedangkan tujuan dari pengembangan koleksi adalah untuk membangun sebuah koleksi perpustakaan yang memperhatikan aspek kuantitas maupun kualitas dan sejalan dengan tuntutan (*demand*) minat (*need*) serta selera (*taste*) masyarakat pengguna perpustakaan. Adapun dalam konteks layanan perpustakaan, pengembangan koleksi (*collection development*) termasuk dalam bentuk layanan teknis (*technical services*) yaitu suatu layanan yang tidak langsung berhubungan dengan masyarakat pengguna, namun sifatnya hanya berada di belakang layar.

Aspek pemustaka dalam pengembangan koleksi merupakan target atau sasaran dari kegiatan tersebut dan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengembangan koleksi, mengapa ? karena tujuan dari pengembangan koleksi adalah untuk menyediakan sumber-sumber informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu tidak terlalu berlebihan jika G Edward Evans dalam Yunus Winoto (2019) mengatakan "*Knowledge of the service community is the keystone to effective collective development*".

Apabila memperhatikan pernyataan tersebut di atas ini menunjukkan betapa pentingnya memahami pengguna dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi atau dengan kata lain aspek pemustaka harus selalu menjadi titik perhatian dalam setiap tahapan pengembangan koleksi. Adapun mengenai masyarakat pengguna (*patron community*) ini secara teoritis dapat dibedakan menjadi dua yakni pengguna potensial (*potential user's*) dan pengguna aktif (*actual user's*). Namun demikian berkaitan dengan masyarakat pengguna untuk setiap jenis perpustakaan atau lembaga informasi sudah barang tentu akan berbeda satu dengan yang lainnya. Misalnya pada perpustakaan perguruan tinggi masyarakat penggunanya adalah sivitas akademika yang terdiri mahasiswa, dosen serta tenaga kependidikan. Setiap kelompok pengguna memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Masih tentang pemustaka Edward G Evans dalam Yunus Winoto (2019) menyebutkan bahwa pengembangan koleksi adalah kegiatan yang sifatnya terus menerus (*cyclical*) yang terdiri dari tahapan analisis pengguna, pembuatan kebijakan koleksi, melakukan seleksi, melakukan pengadaan bahan pustaka, melakukan penyiangan bahan pustaka serta melakukan evaluasi. Dari keenam tahapan tersebut hampir setiap tahapan kecuali pada tahap pengadaan koleksi staf pengembangan koleksi harus selalu memperhatikan masyarakat penggunanya.

Dalam pengembangan koleksi tahapan analisis kebutuhan pengguna merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pengembangan koleksi secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan tahap analisis kebutuhan sangat menuntut kemampuan staf perpustakaan dalam "memotret" masyarakat pengguna dari berbagai perspektif, sehingga dari hasil analisis kebutuhan akan diperoleh profil masyarakat pengguna yang sebenarnya beserta kebutuhan informasinya yang nantinya akan menjadi landasan untuk pembuatan kebijakan pengembangan koleksi dan seleksi bahan pustaka yang akan dilakukan oleh staf perpustakaan. Adapun dalam prakteknya untuk melakukan analisis kebutuhan masyarakat ini staf perpustakaan dapat melakukannya dengan dua acara yakni secara formal yaitu melakukan kegiatan penelitian dan kajian ilmiah lainnya tentang penggunaan perpustakaan serta secara informal yakni dengan meminta masukan dari pengguna maupun pihak-pihak lain baik secara lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan kegiatan pengembangan koleksi salah satu

perpustakaan yang melakukan tahapan analisis kebutuhan masyarakat adalah pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon.

Berbicara tentang perpustakaan pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, perpustakaan ini merupakan satu-satunya perpustakaan yang ada di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sebagai salah satu lembaga yang ada di IAIN Syeh Nurjati, pusat perpustakaan ini bertugas untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yakni Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan mengenai target atau masyarakat yang dilayaninya adalah para sivitas akademika yang meliputi mahasiswa baik program sarjana dan pascasarjana, karyawan maupun dosen di lingkungan IAIN Syeh Nurjati. Namun demikian perpustakaan ini juga melayani pengunjung dari luar perguruan tinggi maupun para alumni yang membutuhkan sumber informasi dan layanan informasi lainnya. Berdasarkan data statistik, jumlah pengunjung yang datang ke bagian layanan umum sekitar 388 dalam setiap harinya serta sebanyak 35 orang perhari ke bagian layanan Bank Indonesia (BI) *Corner*, (Sumber : Data Statistik Pengunjung Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati , 2019)

Kemudian dilihat koleksinya pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon menurut koordinator bidang pengembangan dan pengadaan bahan pustaka menyatakan bahwa, “pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon memiliki koleksi sebanyak 30.801 judul dengan jumlah eksemplar sekitar 65.189 yang meliputi buku teks/ umum, referensi, tandon, *the Asia Foundation*, skripsi, *thesis*, laporan penelitian, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, digital, prosiding, klipping, laporan tahunan, indeks/ katalog, dan *Cirebonese corner*”[†]. Adapun sumber pembiayaan dari koleksi yang ada di pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon berasal dari anggaran DIPA, hibah dari Bank Indonesia, hibah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, hibah alumni, hibah mahasiswa, dan hibah dari Departemen Agama Republik Indonesia. Koleksi buku yang berasal dari anggaran DIPA yaitu koleksi dengan kategori Islam dan umum yang pada umumnya digunakan dalam proses belajar seluruh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam menjaga ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunaannya, pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon secara rutin melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Ada beberapa tahapan yang biasa dilakukan staf perpustakaan untuk melakukan pengembangan koleksi. Sebagai tahapan awal yang selalu dilakukan staf perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon adalah melakukan analisis kebutuhan. Tahapan ini merupakan hal yang sangat penting, hal ini terungkap dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Rosyidah, S.Ag. yang merupakan anggota tim pengembangan koleksi menyatakan bahwa, “Dalam proses pengembangan koleksi kami selalu melakukan analisis kebutuhan pengguna terlebih dahulu. Kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kebutuhan pemustaka di IAIN Syeh Nurjati Cirebon sangat dinamis sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum pada beberapa program studi yang menuntut tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka”[‡]

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang aspek pemustaka dalam kegiatan pengembangan koleksi di pusat perpustakaan IAIN

[†] Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Alawiyah selaku koordinator bidang pengembangan dan pengadaan bahan pustaka Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 1 Februari 2019.

[‡] Hasil wawancara dengan Ibu Rosidah, S.Ag, Tim Pengembangan koleksi pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon, Tanggal 1 Februari 2019.

Syeh Nurjati Cirebon. Ada beberapa hal yang mendorong kami untuk mengangkat masalah ini antara lain aspek pemustaka dalam kegiatan pengembangan pengembangan merupakan titik sentral, sehingga hampir semua tahapan dalam pengembangan koleksi harus memperhatikan siapa masyarakat penggunanya. Selain itu juga tahapan pertama yang harus dilakukan staf perpustakaan dalam pengembangan koleksi adalah melakukan analisis kebutuhan pengguna. Adapun dalam penelitian ini ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu 1) pandangan pustakawan pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon tentang aspek pengguna dalam kegiatan pengembangan koleksi, 2). Pengalaman pustakawan pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon dalam melakukan analisis kebutuhan pengguna.

Kemudian dalam melakukan penelitian penulis berpijak dari beberapa penelitian terdahulu. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengembangan koleksi yakni : 1) Almayda Eko Putra, dari Universitas Padjadjaran Tahun 2014. Melakukan penelitian tentang pengalaman pustakawan dalam penyeleksian bahan pustaka yang meliputi prosedur penyeleksian dan penggunaan alat bantu seleksi serta hambatan dalam melakukan penyeleksian koleksi yang berupa buku. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT. Perpustakaan Bung Hatta Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian diketahui bahwa pandangan pustakawan terhadap penyeleksian bahan pustaka merupakan bagian dalam kegiatan pengembangan koleksi. 2) Dewi Kusumawati Universitas Padjadjaran tahun 2019 melakukan penelitian tentang evaluasi koleksi berdasarkan metode *collection-centered*. Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi terhadap proses *list checking* yang dilakukan Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah baik sesuai dengan perencanaan dan standar yang berlaku dalam pengembangan koleksi, 3) Fikri Dwi Afriyanti, Universitas Padjadjaran tahun 2014 melakukan penelitian Evaluasi Koleksi Perpustakaan Konperensi Asia Afrika. Penelitian ini memaparkan bahwa koleksi yang ada di Perpustakaan Konperensi Asia Afrika bertambah setiap tahunnya dan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Khusus (SNP), kualitas (*quality*) koleksi yang dilihat dari kondisi fisik (jumlah halaman, jenis kertas) masih layak untuk digunakan oleh pemustaka dan koleksi yang ada sesuai dengan misi dan tujuan perpustakaan, kinerja (*performance*) yang dilihat dari aspek kepuasan pengguna bahwa koleksi yang membuat pemustaka kembali lagi ke perpustakaan untuk mencari informasi dan mereka selalu merekomendasikan perpustakaan Konperensi Asia Afrika kepada orang lain.

Apabila memperhatikan dari ketiga penelitian tersebut di atas, semuanya mengangkat topik utama tentang pengembangan koleksi, namun secara spesifik penelitian pertama mengangkat tentang seleksi bahan pustaka dengan metode penelitian menggunakan fenomenologi, penelitian kedua dan ketiga mengangkat topik tentang evaluasi dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Sedangkan jika dikaitkan dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa perbedaan dimana perbedaan utamanya adalah topik khusus yang peneliti bahas yaitu tentang analisis kebutuhan pengguna, metode yang digunakan genomenologi serta lokasi penelitian dilakukan di pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon, sehingga berdasarkan beberapa perbedaan tersebut dapat disimpulkan penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian dan memiliki unsur kebaruan atau *novelty*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Littlejohn (1999, 199) mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang pengalaman yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sesuatu dengan secara sadar mengalami sesuatu tersebut. Sedangkan menurut Hegel dalam Moustakas (1994) fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, lebih lanjut ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui di dalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.

Prinsip fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan) atau juga disebut *Lebenswelt* terbentuk. Fenomenologi bertujuan mengetahui bagaimana kita menginter-pretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. Adapun fokus fenomenologi menurut Kuswarno (2009) tidak hanya sekedar fenomena akan tetapi, pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung. Selain itu juga fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomenologi beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologi dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Kemudian mengenai subjek dalam penelitian ini adalah staf pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan analisis kebutuhan pengguna dalam kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan staf pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Sedangkan sumber data data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu staf pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Sedangkan sumber data sekunder berupa data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer yang berupa dokumen baik yang tercetak maupun yang terekam/audio. Seperti buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan koleksi khususnya tahapan analisis kebutuhan pengguna. Untuk Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis datanya dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri yang ada di wilayah Cirebon yang beralamat di Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131. Dilihat dari sejarahnya perguruan tinggi ini telah berdiri sejak tahun 1965 bersamaan dengan dirintisnya perpustakaan pusat. Seiring dengan perkembangan waktu, pusat perpustakaan semakin berkembang sehingga sampai tahun 2017 perpustakaan ini memiliki koleksi sebanyak 4.301 eksemplar. Pada tahun 2019 terjadi penambahan yang signifikan sehingga perpustakaan IAIN Syeh Nurjati memiliki koleksi sebanyak 65.189 eksemplar. Adapun dilihat dari

pengelompokkan berdasarkan bahasanya koleksinya di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terdiri dari koleksi berbahasa Indonesia, koleksi berbahasa Arab dan koleksi berbahasa Inggris. Sedangkan menurut jenis layanannya terdiri dari koleksi sirkulasi, koleksi referensi, koleksi *Cirebonese Corner*, dan koleksi *BI Corner*.

Koleksi sirkulasi yang terdapat di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan koleksi yang dapat dibaca ditempat danizinkan untuk dipinjam oleh pemustaka dengan menggunakan kartu anggota. Durasi peminjaman koleksi yaitu selama dua pekan. Koleksi sirkulasi ini berada dilantai dua sedangkan untuk layanan peminjamannya berada dilantai satu. Sedangkan jika dilihat dari sumbernya koleksi sirkulasi ini pada umumnya berasal dari anggaran DIPA, sumbangan perpustakaan nasional, hibah alumni dan mahasiswa serta sumbangan dari Departemen Agama. Koleksi sirkulasi ini meliputi buku-buku teks yang digunakan oleh pemustaka IAIN Syekh Nurjati Cirebon seperti buku-buku Agama, Hukum, Komunikasi, Ekonomi, Perbankan, Sejarah, Keguruan, Geografi, dan lain-lain.

Koleksi referensi yang terdapat di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon seperti pada umumnya hanya dapat dibaca ditempat dan tidak diizinkan untuk dibawa pulang. Koleksi referensi yang ada di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada umumnya berupa koleksi yang bersifat klasik, terbitan langka yang sudah tidak dicetak ulang maupun koleksi yang terbilang mahal. Mengenai koleksi referens ini meliputi ensiklopedi Islam seperti Ensiklopedi Fikih Wanita, Ensiklopedi Hadits Qudsi, Ensiklopedi Nurcholis Madjid, Ensiklopedi Negara Islam di Timur Tengah, Atlas Budaya Islam, Ensiklopedi Manajemen Dakwah, Indeks terjemahan Al Qur'anul-Karim, Ensiklopedi Kepemimpinan dan Sosial serta Pengembangan diri. Koleksi lainnya yang termasuk koleksi referens yang ada di pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjatri yaitu kitab dan tafsir seperti Tarikh Baghdad, Al-Futuhul Makiyyah, Ulumul Arabiyyah, Hilyatul Aulia, Tarikh At-Thobari, Shifatul Sofwah dari Ibnu Al-Bajuri, Al-Bidayah Wan Nahayah, Kitab Asy-Syifa, dan Tarikh dari Negara Islam di Timur Tengah lainnya yang menjadi kiblat peradaban Islam.

Koleksi *BI Corner* yaitu koleksi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan Bank Indonesia. Koleksi ini juga hanya untuk dibaca ditempat dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang. Selama ini koleksi *BI Corner* ini paling sering digunakan oleh mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan koleksi *BI Corner* meliputi buku-buku teks pembelajaran seputar Ekonomi dan Perbankan yang ada di Indonesia maupun luar negeri seperti Akuntansi Pengantar, Kewirausahaan, Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan, *The Economics of Education*, Perpajakan Indonesia, *Branchless Banking*, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, *Tax Amnesty*, Bank Syariah, Akuntansi Syariah di Indonesia, Akuntansi Asuransi Syariah.

Selain dari koleksi yang telah disebutkan di atas Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki kekhasan koleksi tersendiri yang bahkan tidak dapat dijumpai disemua perpustakaan yang ada di Cirebon. Kekhasan tersebut tak lain adalah koleksi *Cirebonese Corner*. Koleksi *Cirebonese Corner* yang terdapat di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan koleksi yang diperoleh dari hubungan kerjasama dengan pemerintahan Cirebon. Koleksi *Cirebonese Corner* hanya dapat dibaca ditempat dan tidak diizinkan untuk dibawa pulang. Koleksi *Cirebonese Corner* ini paling sering digunakan oleh mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Koleksi *Cirebonese Corner* bersifat tematik dan sesuai dengan namanya karena memuat koleksi yang secara terperinci membahas mengenai Cirebon. Koleksi *Cirebonese Corner* yaitu koleksi mengenai sejarah Kota Cirebon, Seni dan Kebudayaan Cirebon, Tokoh berpengaruh di Cirebon, hingga mengenai cara penyebaran Islam di wilayah Cirebon. Koleksi bukunya

meliputi Indeks Artikel Beranotasi Mohammad Hatta : Dalam Surat Kabar Bentuk Microfilm, Katalog Peta Jawa dan Madura Jilid I, Salokabasa (CS.39) dan Serat Wirid (CS. 23), Katalog Peta Lahan Indonesia, Babad Galuh II, Koleksi Naskah Kuno Keraton Kasepuhan Cirebon, Babad Tanah Sunda - Babad Cirebon, Membaca Cuplikan Sejarah Syarif Hidayatullah dan Fatahillah.



Gambar 1 Koleksi Cirebonese Corner

Sumber : Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019.

Apabila di atas telah dijelaskan gambaran umum koleksi yang dimiliki pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman pustakawan dalam melakukan analisis kebutuhan dapat dikemukakan hasil sebagai berikut :

1. Pandangan Pustakawan Terhadap Pemustaka Dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi.

Kegiatan pengembangan koleksi adalah merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan lembaga perpustakaan dalam setiap tahun. Untuk menghasilkan koleksi atau sumber informasi yang berkualitas serta sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan selera masyarakat penggunanya, pustakawan harus memperhatikan masyarakat penggunanya. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tuti Alawiyah koordinator bidang pengembangan dan pengadaan bahan pustaka pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon berkaitan dengan pandangannya terhadap pemustaka :

“Pemustaka bagi kami merupakan faktor utama yang diperhatikan dalam melakukan pengembangan koleksi, karena tujuan kami melakukan pengembangan koleksi adalah untuk menyediakan kebutuhan koleksi atau sumber informasi para pemustaka” (Sumber, Tuti Alawiyah, wawancara, 2019).

Berbicara tentang pemustaka dalam konteks penyelenggaraan perpustakaan, pemustaka atau pengguna merupakan target atau sasaran dari kegiatan layanan perpustakaan. Berkaitan dengan pengguna dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni kelompok pertama, *potensial user's* yakni seluruh masyarakat yang harus dilayani. Di pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menjadi potensial usernya adalah seluruh sivitas kademika perguruan tinggi tersebut dari mulai mahasiswa, tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan. Sedangkan kelompok kedua yaitu *actual user's* yakni masyarakat yang sudah aktif menggunakan jasa layanan perpustakaan. Keberhasilan suatu kegiatan layanan terlihat jika kelompok *actual user's* semakin banyak dan kelompok potensial semakin sedikit. Melalui tahapan analisis pengguna yang tepat diharapkan bias menghasilkan koleksi yang berkualitas dan sesuai kebutuhan sehingga perpustakaan dapat

mempertahankan pengguna aktual serta bias mengubah pengguna potensial menjadi pengguna yang aktual.

Sebagai salah satu faktor penting dalam proses pengembangan koleksi, maka dalam memahami pengguna perpustakaan khususnya pengguna pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon ada beberapa hal yang harus diperhatikan pustakawan yakni karakteristik pengguna perpustakaan yang meliputi program studi yang dipilih mahasiswa, jenis mata kuliah, kurikulum, kepakaran dosen, bidang ilmu serta mata kuliah yang diampunya, bidang kerja tenaga kependidikan serta job deskripsinya serta program kerja yang berkaitan dengan tri dharma perguruan tinggi IAIN Syeh Nurjati. Selain itu juga faktor lainnya banyaknya fakultas dan program studi. Adapun menurut data jumlah fakultas di IAIN Syeh Nurjati sebanyak 4 fakultas dengan jumlah program studi sebanyak 23 program studi strata satu (sarjana), sebanyak 3 buah program studi Magister dan 1 program studi tingkat doktor, (Sumber : Pusat Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut terungkap bahwa pustakawan berpandangan bahwa pemustaka merupakan unsur sentral dalam pengembangan koleksi khususnya pada tahapan analisis kebutuhan, mengapa ?, karena pada tahap ini pustakawan dituntut kemampuannya dalam memotret pengguna perpustakaan yang sebenarnya, sehingga dari hasil memotret ini akan diketahui profil pengguna, karakteristik serta kebutuhan pengguna lainnya. Selain itu juga kekeliruan dalam “memotret” pengguna pada tahapan analisis kebutuhan akan berdampak pada tahapan-tahapan berikutnya seperti tahapan penyusunan kebijakan, takapan analisis seleksi serta tahapan pengadaan bahan pustaka. Oleh karena demikian memahami aspek pemustaka sangat penting bagi staf perpustakaan .

2. Pengalaman Pustakawan Dalam Melakukan Analisis Kebutuhan Pengguna

Kemudian mengenai pengalaman pustakawan pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon dalam melakukan analisis kebutuhan pengguna, peneliti mengkaitkan dengan konsep perencanaan pengembangan koleksi. Menurut Louis A Allen dalam Rohanda (2018) perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun salah satu tujuan dari perencanaan adalah untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pengembangan koleksi perencanaan pengembangan koleksi adalah serangkaian langkah-langkah serta prosedur dalam melakukan pengembangan koleksi agar koleksi yang disediakan dapat merefleksikan kebutuhan para penggunanya.

Dalam melakukan perencanaan analisis kebutuhan masyarakat pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon melakukannya melalui dua acara yakni kegiatan secara formal dan kegiatan secara informal. Adapun mengenai kegiatan yang dilakukan secara formal analisis masyarakat dapat dilakukan dengan cara membentuk tim riset untuk melakukan kajian ilmiah tentang pengguna perpustakaan. Sedangkan cara informal, analisis kebutuhan masyarakat dilakukan dengan menerima masukan dari pengguna dan pihak-pihak lainnya baik secara lisan maupun tertulis berkaitan dengan koleksi yang dibutuhkan.

Mengenai perencanaan analisis kebutuhan masyarakat secara informal pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati melakukannya melalui beberapa cara seperti meminta masukan dari para dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan mengenai buku-buku atau koleksi yang dibutuhkannya baik melalui lisan, tulisan atau melalui media sosial. Selain itu juga untuk menjaring masukan dari pengguna perpustakaan, pihak pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati juga menyediakan kotak saran secara manual.

Melalui cara yang informal ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan terhadap kinerja petugas perpustakaan dalam memberikan layanan serta masukan tentang koleksi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan.

Lebih jauh tentang cara melakukan analisis kebutuhan ini baik cara informal maupun formal, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Cara formal memiliki tingkat objektivitas dan keakuratan data yang tinggi karena dilakukan melalui kaidah-kaidah riset, namun yang menjadi kekurangannya selain memerlukan waktu untuk melakukan kegiatan penelitiannya juga membutuhkan biaya yang relatif besar apalagi jika dalam pelaksanaannya melibatkan pihak-pihak dari luar lembaga. Sedangkan cara informal kelebihannya tidak memerlukan biaya besar serta dapat dilakukan oleh staf bagian pengembangan koleksi kapan saja. Untuk kelemahannya cara informal data yang dikumpulkan relatif kurang komprehensif, kurang akurat serta cenderung tidak objektif.

Kemudian cara formal dalam melakukan analisis kebutuhan menurut pengalaman pustakawan yang selama ini dilakukan di pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati yaitu melalui metode *form checklist*. Melalui cara ini berisi daftar buku yang telah dirangkum dan disusun dari katalog penerbit pada berbagai penerbit. Biasanya dalam setiap periode tertentu beberapa penerbit mengirimkan daftar katalog penerbit yang berisi daftar buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit mereka. Melalui *form checklist* ini mahasiswa dan dosen memilih buku-buku yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun selama ini yang lebih diutamakan pengisian *form checklist* dari dosen adapun yang menjadi alasannya dosen dinilai memiliki wawasan mengenai sistem pembelajaran dan lebih memahami koleksi mana saja yang dibutuhkan dan tepat untuk menunjang proses belajar mahasiswanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara pustakawan dan dosen memiliki kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan perpustakaan.

Form checklist yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan koleksi pemustaka ini disebar ke semua fakultas yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Masing-masing fakultas kemudian menyebarkan *form checklist* ini kepada masing-masing program studi yang terdapat didalamnya. Peran para dosen dalam hal ini adalah untuk menceklis koleksi apa saja yang diperlukan sesuai dengan katalog yang disediakan oleh pustakawan. Kurun waktu setelah pustakawan menyebarkan *form checklist* adalah satu minggu lamanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penyebaran *form checklist* yang disebar pada setiap program studi ini telah menghasilkan sejumlah permintaan koleksi yang cukup banyak. Banyaknya permintaan koleksi tersebut dikarenakan para dosen kerap kali menambahkan daftar pilihan lain diluar apa yang dicantumkan oleh pustakawan. Selain itu juga setelah dilakukan pengolahan *form checklis* diketahui bahwa ada beberapa permintaan pengguna yaitu permintaan terhadap koleksi berbahasa Indonesia, koleksi berbahasa asing dan koleksi untuk terbitan langka yang masih relevan untuk proses pembelajaran. Sedangkan dilihat dari prosesntasanya sebanyak 50% merupakan permintaan untuk koleksi tarbiyah (keguruan) berbahasa Indonesia serta sisanya sebanyak 50% lagi permintaan untuk koleksi bahasa asing, koleksi terbitan langka, koleksi ushuluddin, serta koleksi mengenai ekonomi syariah.

Apabila memperhatikan analisis kebutuhan pengguna melalui metode *form checklist* nampaknya masih terdapat kesenjangan koleksi antara apa yang dimiliki oleh Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kesenjangan tersebut terjadi untuk koleksi berbahasa asing dan koleksi klasik terbitan langka, sehingga saat ini koleksi yang ada di

Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih didominasi oleh koleksi berbahasa Indonesia dengan penerbit yang berasal dari Indonesia pula. Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan koleksi berbahasa Indonesia hampir mencapai 90% dari jumlah keseluruhan. Berkaitan dengan koleksi langka khususnya koleksi klasik terbitan langka yang dibutuhkan adalah yang terkait dengan subjek agama. Sampai saat ini ketersediaan koleksi buku langka terutama bagi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang di Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon jumlahnya masih terbatas. Bahkan untuk jumlah buku mengenai Sejarah Kebudayaan Islam hanya ada satu rak.

Berdasarkan pengalaman pustakawan Pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan metode *form checklis* memiliki beberapa kelebihan yakni jangkauan penggunaannya lebih banyak sehingga informasi tentang kebutuhan koleksi akan lebih komprehensif. Namun demikian yang menjadi kendalanya adalah keterbatasan tenaga perpustakaan sehingga untuk pengolahan data yang cukup banyak membutuhkan waktu.

Masih tentang cara formal dalam analisis kebutuhan, sebenarnya masih ada metode lainnya selain metode *form checklis* yakni melalui kajian ilmiah tentang subjek dan bidang ilmu yang dikutip oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis maupun disertasi dan dikaitkan dengan ketersediaan koleksi tersebut di pusat Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Melalui metode ini akan diketahui jenis koleksi, subjek, pengarang atau tahun terbit buku yang dikutip atau disitir tersedia di perpustakaan. Dalam bidang ilmu perpustakaan kajian ini disebut dengan analisis bibliometrika. Kajian tentang analisis bibliometrika ini merupakan hal yang penting dalam memahami kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dan mengkaitkan dengan ketersediaan koleksi berdasarkan sumber-sumber informasi yang dikutip pada saat menulis karya ilmiah.

Dalam menulis sebuah karya ilmiah baik skripsi, tesis maupun disertasi memerlukan sumber-sumber informasi atau literatur lainnya sebagai bahan rujukan. Berkaitan dengan hal ini ada sebuah kajian dalam bidang ilmu perpustakaan yang membahas ini disebut analisis bibliometrika. Ada berbagai bahasan dalam analisis bibliometrika ini diantaranya tentang analisis sitiran atau sitiasi. Pengertian analisis sitasi atau sitiran secara sederhana diartikan sebagai suatu studi terhadap kutipan yang berupa daftar pustaka dari sebuah buku teks, artikel jurnal, disertasi mahasiswa, atau sumber lainnya dengan melakukan pemeriksaan terhadap bagian tersebut.

Penggunaan analisis sitiran dalam tahapan analisis kebutuhan pengguna akan memberikan beberapa manfaat dalam kegiatan pengembangan koleksi, karena melalui kajian bibliometrika ini pustakawan akan melihat secara real atau nyata kebutuhan pengguna dari sumber-sumber yang dikutipnya. Apakah sumber-sumber yang dikutip oleh para mahasiswa yang tertuang dalam skripsi, tesis maupun disertasi yang ada di pusat perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah tersedia. Selain itu juga metode ini dapat menjadi salah satu cara dalam melakukan evaluasi koleksi perpustakaan. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan penggunaan analisis bibliometrika menurut salah seorang staf perpustakaan belum pernah dilakukan. Ada beberapa alasan belum dilakukannya metode ini diantaranya keterbatasan tenaga serta belum adanya petugas yang interest untuk melakukan kajian bibliometrika.

PENUTUP

Aspek pemakai dalam pandangan pustakawan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam penyelenggaraan perpustakaan. Selain itu

juga pemakai merupakan target atau sasaran dalam kegiatan pengembangan koleksi karena tujuan dari pengembangan koleksi adalah untuk menyediakan kebutuhan pemakai atau pengguna perpustakaan. Sedangkan mengenai pengalaman pustakawan dalam melakukan analisis kebutuhan pengguna di pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon terungkap bahwa dilihat dari caranya, ada dua cara yang dilakukan pustakawan yakni secara informal dan secara formal. Analisis kebutuhan secara formal yang dilakukan pustakawan pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati adalah dengan cara meminta masukan pada pengguna perpustakaan baik secara lisan, tulisan maupun melalui media sosial. Analisis secara formal yang dilakukan adalah melalui metode *form checklist* yang berisi daftar katalog penerbit untuk selanjutnya mahasiswa atau dosen memilih buku-buku tersebut dari daftar buku yang tersedia. Adapun berkaitan dengan penggunaan metode yang menggunakan analisis bibliometrika yakni dengan mengkaji sumber-sumber literatur yang dikutip pada skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa yang ada di pusat perpustakaan IAIN Syeh Nurjati, nampaknya belum dilakukan saat ini karena keterbatasan tenaga dan belum adanya petugas perpustakaan yang interest untuk melakukan kajian bibliometrika.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erwina, W. (2019). *Mata Kuliah Jasa Layanan Informasi dan Perpustakaan*. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing library and information center collections* (5th ed.). Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widia Padjajaran.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlidiawati. (2014). Sejarah perkembangan perpustakaan di Indonesia. *Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(1), 18–27. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/137/102>
- Perpustakaan Nasional R.I. (2011). *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Republik Indonesia, P. Undang-undang perpustakaan, Pub. L. No. 43 (2007). Indonesia.
- Saraswati, E. R., & Hermintoyo, H. (2014). Kepuasan siswa pada petugas layanan sirkulasi di perpustakaan SMA Negeri 2 Pematang. *Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 11–20. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/14821>
- Winoto, Yunus Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi*. (Feresha, Ed.). Kebumen: Ikhtisar Publishing.